

**PROBLEMATIKA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC (VAK)* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 4 MI AR-RAHMAH  
BENDO SUKOLILO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**Safira Nur Isnaini Hawa**  
**NIM 20201930102002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC (VAK)* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 4 MI AR-RAHMAH  
BENDO SUKOLILO JABUNG MALANG**

**S K R I P S I**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:  
Safira Nur Isnaini Hawa  
NIM 20201930102002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PROBLEMATIKA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION* *AUDITORY KINESTHETIC (VAK)* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 4 MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG MALANG

Disusun Oleh:  
Safira Nur Isnaini Hawa  
NIM. 20201930102002

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 20 Mei 2024

Pembimbing 1

**Moh. Mofid., M.Pd.**  
NIDN. 2103109102

Pembimbing 2

**Ahmad Nuruddin, S.Hum., M.Pd.**  
NIDN. 2129059404

Mengetahui,  
Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab



**Moh. Mofid, M.Pd.**  
NIDN : 2103109102

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### PROBLEMATIKA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION* *AUDITORY KINESTHETIC (VAK)* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 4 MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG MALANG

Disusun oleh:

Safira Nur Isnaini Hawa  
NIM 20201930102002

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan  
dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Pendidikan (S1)

Pada Hari Senin 20 Mei 2024

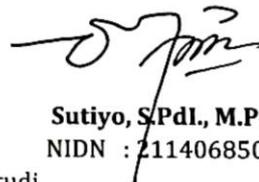
#### DEWAN PENGUJI

Penguji 1



Ahmad Nuruddin, S.Hum., M.Pd  
NIDN : 2129059404

Penguji 2



Sutiyo, S.PdI., M.Pd.  
NIDN : 2114068502

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab



Mah Mofid, M.Pd  
NIDN: 2103109102

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



H. Hufron, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 2117076402

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Nur Isnaini Hawa  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20201930102002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**"PROBLEMATIKA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC (VAK)* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 4 MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG MALANG"**

Adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan



Safira Nur Isnaini Hawa  
NIM:20201930102002

## MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

*"Tidak Ada Kenikmatan, Kecuali Sesudah Kepayahan."*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“PROBLEMATIKA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC (VAK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 4 MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG MALANG”***.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi pendidikan bahasa Arab, fakultas tarbiyah dan keguruan, di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Cinta pertama dan panutanku, bapak Anang Baidowi dan pintu surgaku ibunda Zuhrotul Aini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Semoga abah umik sehat panjang umur dan bahagia selalu.
4. Saudara-saudara saya, terima kasih atas do'a dan segala dukungannya.
5. KH. Ali Muzaki dan Bu Nyai Atik Hidayati selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.
6. Bapak H. Mohammmad Yusuf Wijaya, Lc, M.M, P.hD selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
7. Bapak Dr. M.Sholihun., S.Pd.I, M.M selaku wakil rektor bidang akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
8. Bapak Usbatul Asror, S.Pd.I selaku kepala MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung yang telah memberi dukungan penuh dilaksanakannya penelitian ini.

9. Bapak Ali Riwayat, Ibu Bilqis Lu'luil M.S selaku guru bahasa arab di MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung yang telah memberi dukungan dan membantu pelaksanaan penelitian.
10. H. Ghufron M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
11. Bapak Moh.Mofid.M.pd selaku Ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
12. Teman-teman PBA 2020 atas dukungan dan kebersamaannya. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
13. Terakhir kepada seseorang yang pernah bersama saya terima kasih untuk patah hati yang pernah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Karena dengan patah hati membuat saya jauh lebih semangat lagi, terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan baik demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang memerlukannya.

Malang, 20 Mei 2024

Safira Nur Isnaini Hawa

## ABSTRAK

Hawa, Safira Nur Isnaini. 2024. **Problematika Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 4 Mi Ar-Rahmah Bendo Sukolilo Jabung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam.**

Pembimbing 1 : Moh.Mofid,M.Pd, Pembimbing 2 : Ahmad Nuruddin, S.Hum., M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berada di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa arab . dan juga kurangnya keaktifan siswa didalam kelas , sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang ketertarikan siswa pada Bahasa arab. Dan juga kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran atau media sehingga siswa kurang termotivasi.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran model VAK dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung. Dan juga untuk mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif . Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian di analisis dengan menggunakan tehnik analisis data. Dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persiapan awal sebelum melakukan pembelajaran bahasa arab menggunakan model pembelajaran vak adalah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu menyiapkan materi . Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Bahasa arab menggunakan model vak yakni: menentukan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, menggunakan media sekitar untuk mempermudah pembelajaran, menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberi tahu halaman lks yang sesuai dengan materi, membatasi siswa dalam mempelajari bacaan, tanya jawab dengan siswa sesuai materi, memberi penjelasan dan evaluasi secukupnya pada akhir pembelajaran. Adapun hambatan dalam penerapan pembelajaran model vak dalam pembelajaran Bahasa arab yaitu kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya media pendukung pembelajaran model vak, siswa yang kurang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru akan semakin tertinggal dalam pencapaian KKM, guru kurang dalam menyiapkan berbagai jenis model pembelajaran dengan menggunakan media ,peserta didik hanya terpacu pada buku lks /teks bacaan.

**Kata Kunci : Problematika, Penerapan, Model Vak, Pembelajaran Bahasa Arab**

## ABSTRACT

Hawa, Safira Nur Isnaini. 2024. **Application of Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Learning Model in Arabic Language Learning in Grade 4 Mi Ar-Rahmah Bendo Sukolilo Jabung.** Thesis. Arabic Language Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Institute of Islamic Religion.

Supervisor 1 : Moh.Mofid,M.Pd, Supervisor 2 : Ahmad Nuruddin, S.Hum., M.Pd.

This research was motivated by the problem in grade 4 MI Ar-rahmah Bendo Sukolilo Jabung .was the lack of understanding of students in learning Arabic. and also the lack of student activity in the classroom, so that learning seems monotonous and boring. This may be due to students' lack of interest in Arabic. And also the lack of teachers in using learning models or media so that students are less motivated.

This research is a type of qualitative research. The data collection methods carried out are observation, interviews and documentation. The data obtained by the researcher is then analyzed using data analysis techniques. And test the validity of the data.

The results of this study explain that the initial preparation before learning Arabic using the vak learning model is that before carrying out teaching and learning activities, it is necessary to prepare material by adjusting. The steps in learning Arabic using the vak model are: determining the material to be learned by students, using surrounding media to facilitate learning, explaining the learning to be carried out and telling the lks page that is in accordance with the material, limiting students in learning reading, questions and answers with students according to the material, giving adequate explanations and evaluations at the end of learning. The obstacles in learning the vak model in Arabic language learning are students who dare not ask or answer teacher questions will be increasingly left behind in achieving KKM, teachers are less in preparing various types of learning models using media, students are only encouraged by LKS books / reading texts.

**Keywords : Problematics, Application, Vak Model, Arabic Language Learning**

## ملخص البحث

حواء ، سفيرة نور إسنايني. ٢٠٢٤, تطبيق نموذج التعلم الحركي السمعي (Vak) في تعلم اللغة العربية في الصف أربع مدارس ابتدائية الرحمة بيندو سو كوليولو جابونج. بحث العلمي. قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية والتعليم.

المشرف 1 : محمد مفيد

المشرف 2 : أحمد نور الدين

كان الدافع وراء هذا البحث هو المشكلة التي كانت في الصف الرابع من المدرسة ابتدائية الرحمة بيندو سو كوليولو جابونج وهي عدم فهم الطلاب لتعلم اللغة العربية. وكذلك قلة النشاط الطلابي في الفصل الدراسي ، بحيث يبدو التعلم رتيباً ومملًا. قد يكون هذا بسبب عدم اهتمام الطلاب باللغة العربية. وأيضاً عدم وجود معلمين في استخدام نماذج التعلم أو الوسائط بحيث يكون الطلاب أقل تحفيزاً.

هدفت هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق نموذج تعلم VAK في تعلم اللغة العربية في الصف الرابع الأساسي للمدرسة الابتدائية الرحمة بيندو سو كوليولو جابونج. وأيضاً لمعرفة ما هي المعوقات في تطبيق نموذج التعلم VAK في تعلم اللغة العربية في الصف الرابع من المدرسة الإرشادية الرحمة بيندو سو كوليولو جابونج.

هذا البحث هو نوع من البحث النوعي. طرق جمع البيانات المنفذة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي حصل عليها الباحث باستخدام تقنيات تحليل البيانات. واختبار صحة البيانات.

توضح نتائج هذه الدراسة أن الإعداد الأولي قبل تعلم اللغة العربية باستخدام نموذج التعلم vak هو أنه قبل القيام بأنشطة التعليم والتعلم ، من الضروري إعداد المواد عن طريق التعديل. خطوات تعلم اللغة العربية باستخدام نموذج vak هي: تحديد المادة التي سيتعلمها الطلاب ، واستخدام الوسائط المحيطة لتسهيل التعلم ، وشرح التعلم الذي سيتم تنفيذه وإخبار صفحة Iks التي تتوافق مع المادة ، وحصر الطلاب في تعلم القراءة والأسئلة والأجوبة مع الطلاب وفقاً للمادة ، وإعطاء تفسيرات وتقييمات كافية في نهاية التعلم. العقبات في تعلم نموذج vak في تعلم اللغة العربية هي الطلاب الذين لا يجروون على طرح أو الإجابة على أسئلة المعلم سوف يتركون بشكل متزايد في تحقيق KKM ، والمعلمون أقل في إعداد أنواع مختلفة من نماذج التعلم باستخدام الوسائط ، ويتم تشجيع الطلاب فقط من خلال كتب LKS / قراءة النصوص.

الكلمات المفتاحية : تطبيق, نموذج Vak, تعلم اللغة العربية

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Konteks Penelitian (خلفية البحث).....	1
1.2 Fokus Penelitian (تحديد البحث).....	6
1.3 Tujuan Penelitian (أهداف البحث) .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian (أهمية البحث) .....	7
1.5 Definisi Istilah (السابقة الدراسات).....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Dasar Teoritis .....	9
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	9
2.1.2 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab .....	16
2.1.3 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab .....	21
2.1.4 Pengertian model visualization auditory kinesthetic .....	24
2.2 Penelitian terdahulu .....	30
2.3 Kerangka Konseptual .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
3.2 Kehadiran Penelitian.....	46
3.3 Objek Penelitian .....	48
3.4 Sumber Data .....	48

3.5 Teknik pengumpulan data.....	49
3.6 Teknik analisis data .....	51
3.7 Pengecekan Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian ( نتيجة البحث ).....	54
4.2 Pembahasan ( مناقشة ) .....	67
<b>BAB V_PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan ( خاتمة ).....	73
5.2 Saran ( إقتراح ).....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>31</b>
---	-----------

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>45</b>
---	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 wawancara dengan bapak Ali Riwayat.....	87
Gambar 5. 2 wawancara dengan siswa kelas 4.....	87
Gambar 5. 3 foto bersama siswa kelas 4 sesudah wawancara .....	88
Gambar 5. 4 Misi MI Ar-rahmah.....	88
Gambar 5. 5 Visi MI Ar-rahmah.....	89
Gambar 5. 6 Daftar guru tetap yayasan dan pegawai tetap yayasan .....	89
Gambar 5. 7 profile sekolah MI Arrahmah .....	90
Gambar 5. 8 Gedung MI Ar-Rahmah .....	91
Gambar 5. 9 Surat penerimaan penelitian.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	81
Lampiran 2 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian ( خلفية البحث )

Bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama tetapi juga bahasa komunikasi internasional. Dengan 450 juta muslim di seluruh dunia yang tersebar di Benua Afrika dan Semenanjung Arab, Bahasa Arab menempati urutan kelima dalam urutan bahasa resmi yang digunakan dalam hubungan internasional versi PBB, hanya setelah bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jerman, dan bahasa Cina. Jika saja penduduk Indonesia, yang merupakan muslim terbesar di dunia, banyak yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, mungkin Salah satu bahasa tetap PBB adalah bahasa Arab.<sup>1</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa – bahasa lainnya, karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kitab – kitab lainnya. Rasulullah bersabda:

أَحَبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثَةٍ لَأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

*Artinya: Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal, Karena saya adalah orang Arab, karena Al-Qur'an berbahasa Arab, bahasa penghuni surga didalam surga adalah bahasa Arab. (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Aulia Mustika Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (2020): 17–32,

<sup>2</sup> HR.Bukhori dan Muslim.

Dari Hadits diatas nampak bahwa Bahasa Arab lebih unggul dari bahasa lainnya karena Nabi Muhammad Shollallahu alaihi wasallam adalah orang Arab, bahasa kitab suci Al-Qur'an adalah Bahasa Arab, dan Bahasa Arab adalah bahasa surga. Dengan mempelajari Bahasa Arab maka juga akan dapat memahami isi Al-Qur'an dan makna yang terkandung didalamnya sebagai pedoman utama dalam agama islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Az-Zuhurf ayat 3:

لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا

*Artinya:*

*Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam berbahasa Arab supaya kamu memahaminya.*<sup>3</sup>

Belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran tidak terlepas dari keduanya.<sup>4</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>5</sup> Namun, menurut Bahaudin, pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran bukan hanya mengajar, tetapi juga berusaha untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas siswa untuk membuat kegiatan mereka lebih dinamis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan sepenuhnya oleh siswa. Peserta didik yang diajarkan bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, yang mendukung pencapaian tujuan belajar.<sup>6</sup>

Secara umum, belajar bahasa Arab memerlukan empat keterampilan: berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Mulai dari tingkat ibtdaiyah hingga tingkat PTKI,

---

<sup>3</sup> Al-quran, surah Az-Zuhurf ayat 3

<sup>4</sup> Agung Rinaldy Malik, Emzir, and Sri Sumarni, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakatabahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros," *Visipena Journal* 11, no. 1 (2020): 194–207,

<sup>5</sup> Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 160–73.

<sup>6</sup> D Masruroh, "Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Excellent Language," *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2023): 12–22.

bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa agama dan bahasa internasional. Ini bahkan berlaku sesuai dengan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Mata kuliah ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai bahasa Arab sehingga mereka dapat menggunakannya untuk berkomunikasi dan memahami literatur berbahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan Islam.

Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa menguasai empat keterampilan bahasa: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami bahasa yang didengar; keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa; keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membaca dengan memahami suatu wacana; dan keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menulis dengan bahasa yang benar menurut gramatikal.<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya, tingkat pembelajaran bahasa Arab oleh para siswa kelas 4 MI Arrahmah bendo sukolilo, belum memperlihatkan hasil maksimal. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab yang masih minim dikalangan siswa ketika berinteraksi. Begitu pula tingkat kemampuan dalam memahami materi kosa kata atau teks Arab belum sesuai harapan. Fakta lain menunjukkan munculnya kesan di kalangan siswa Ibtidaiyah yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari. Kesan ini membentuk pola pikir siswa yang apriori terhadap bahasa Arab. Sehingga keikutsertaan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab bukan senang melainkan karena keterpaksaan.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, baik yang berkaitan langsung dengan sistem pembelajaran maupun tidak langsung. Ada dua masalah mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pertama, masalah kebahasaan (al-‘āmil al-lugawi) yang melibatkan aspek-aspek gramatikal,

---

<sup>7</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikasi*, 2015.

sintaksis, semantik, etimologis, leksikal, dan morfologis. Kedua, masalah non-kebahasaan yang mencakup dimensi sosiologis, psikologis, dan metodologis.

Model pembelajaran sangat terkait dengan cara siswa belajar dan metode pengajaran guru. Pembelajaran yang efektif dan berarti terjadi ketika siswa aktif terlibat, ditempatkan di pusat aktivitas pembelajaran, dan mencapai kompetensi serta perilaku yang diinginkan. Dalam menyampaikan materi, guru perlu memantau kondisi siswa, memahami kebutuhan mereka, serta mengenali gaya belajar masing-masing siswa agar dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ngalim Purwanto menekankan bahwa pemilihan model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar, sehingga pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru..

Model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) menekankan pentingnya memanfaatkan indera yang dimiliki siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu, dengan tujuan memenuhi berbagai preferensi belajar siswa.<sup>8</sup>

Peneliti memilih model pembelajaran VAK untuk memperdalam beberapa keterampilan. Model ini dianggap berguna untuk membantu siswa memahami pembelajaran bahasa Arab. Namun, untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu diperhatikan kemampuan guru dan model pembelajaran yang digunakan. Kedua faktor ini berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.<sup>9</sup> Jika seorang siswa mampu memahami materi, mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, serta menggunakan kosa kata yang

---

<sup>8</sup> Muthiah Miftahul Jannah, Nanang Supriadi, and Fraulein Intan Suri, "Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang Dan Rendah," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 215–24.

<sup>9</sup> Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan."

sesuai dengan konteks, waktu, orang, dan topik yang dibicarakan, maka dia akan bisa menguasai pembelajaran bahasa Arab.<sup>10</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Rifdah Meidianty pada tahun 2022 menyoroti model pembelajaran visual Auditori Kinestetik (VAK), yang mengintegrasikan tiga gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan meningkatnya tingkat keaktifan dan sikap kritis siswa terhadap materi pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh pun menjadi lebih luas. Suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman menggantikan suasana yang dulunya monoton dan membosankan, sehingga minat belajar siswa pun meningkat seiring berjalannya waktu.<sup>11</sup>

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Selma Fitriya Rahayu pada tahun 2019, menyoroti penggunaan model VAK dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model VAK dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka untuk fokus dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengaplikasikan materi dengan baik. Evaluasi terhadap model VAK dilakukan melalui proses penilaian yang meliputi tes lisan dan tulisan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa adalah beberapa di antara mereka memerlukan penjelasan yang diulang beberapa kali oleh guru untuk dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, tidak semua siswa mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut dengan baik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Salisatul Apipah and Kartono, "Unnes Journal of Mathematics Education Research Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Vak Dengan Self Assessment Info Artikel," *UNNES Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 2 (2020)

<sup>11</sup> Rifdah Meidianty, *Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (vak) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp negeri 235 Jakarta*, 2022

<sup>12</sup> Selma Fitria Rahayu, *Pembelajaran qira'ah melalui model visualization auditory kinesthetic dalam bahasa arab (studi deskriptif kualitatif pada kelas vi tkq dan dta daarul 'ilmi cipagalo bandung)*, 2019.

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran vak adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan tiga gaya belajar yakni visual, auditori dan kinestetik. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan juga peningkatan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Jadi peneliti ingin meneliti tentang penerapan dan hambatan dalam pembelajaran model vak.

Madrasah Ibtidaiyah Ar-rahmah Bendo Sukolilo adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di desa sukolilo yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6 , yang setiap kelasnya dibagi menjadi dua kelas. Pada setiap kelasnya terdapat pembelajaran bahasa arab, khususnya yang akan diteliti pada siswa kelas 4. Namun pada kenyataannya pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bisa dibilang masih belum maksimal karena siswa yang kurang dalam memahami materi dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti "***Problematika Penerapan Model Pembelajaran Vak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dikelas 4 Mi Arrahmah Bendo Sukolilo***". Hal ini dapat membantu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif dan siswa lebih aktif.

## **1.2 Fokus Penelitian ( تحديد البحث )**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung?
2. Apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung?

### **1.3 Tujuan Penelitian (أهداف البحث)**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran model VAK dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung.
2. Mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung

### **1.4 Kegunaan Penelitian (أهمية البحث)**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya manfaat yang diperoleh. Maka diharapkan dapat dikembangkan dan diamalkan baik untuk peneliti maupun pembaca dan juga manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat ilmiah (teoritis)**

Secara teoritis, model VAK mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat memberi dukungan teoritis untuk kegiatan penelitian guru lebih lanjut dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran bahasa arab.

#### **b. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi institusi pendidikan. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi referensi penting dalam perpustakaan institusi, memberikan landasan yang kokoh untuk pengajaran yang lebih efektif, dan menjadi panduan bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti topik serupa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pemikiran,

memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

- b. Bagi Siswa pembelajaran menggunakan model VAK diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan melihat bahwa belajar bahasa Arab bukanlah tugas yang membosankan, tetapi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan menarik. Ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat keyakinan bahwa bahasa Arab dapat diakses dan dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa, membantu mereka merasakan kegembiraan dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut.
- c. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan yang menyenangkan. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para guru untuk menciptakan model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan antusiasme yang tinggi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
- d. Bagi tempat penelitian harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian ini ke dalam

praktik pengajaran, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa. Hal ini akan membantu menghindari kejenuhan dalam pengajaran dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tempat penelitian dapat menjadi pusat pendidikan yang inovatif dan progresif, yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa mereka.

### **1.5 Definisi Istilah (السابقة الدراسات)**

Pada penelitian ini, beberapa istilah penting perlu diberi penegasan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya salah interpretasi. Beberapa hal yang di maksud antara lain:

1. Problematika: hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran
2. Pembelajaran: proses belajar mengajar antara guru dan murid.
3. bahasa arab: Bahasa komunikasi orang arab.
4. Model pembelajaran: variasi dalam belajar.
5. *visual auditory kinesthetic* (VAK): model pembelajaran Bahasa arab

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Dasar Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. pembelajaran bermakna proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran adalah gabungan yang terstruktur dari unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Pembelajaran merupakan proses kondisional yang bertujuan untuk mendorong keaktifan belajar di dalam ruang kelas. Ini juga merupakan upaya untuk mengajarkan siswa sehingga mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang berkembang ketika individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, serta terjadi secara kontinu. Menurut Slavin, pembelajaran adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akibat pengalaman, yang bersifat permanen, menunjukkan bahwa perubahan tersebut bukanlah sesaat, tetapi hasil dari interaksi dan pengalaman yang terus-menerus. Proses pembelajaran melibatkan tiga ranah kompetensi, yaitu efektif (sikap), psikomotor (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan."

<sup>14</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat."

<sup>15</sup> nurul f. "buku pembelajaran".2020

Menurut Suwito dan rekan-rekan dalam bukunya yang berjudul "Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran," pembelajaran adalah proses yang sama dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai perancang kegiatan belajar, dengan tujuan mendorong kegiatan belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Jihad dan Haris bahwa pembelajaran terdiri dari gabungan dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa, sementara mengajar berfokus pada peran guru sebagai penyampai materi. Di sisi lain, menurut Suherman, pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri, dengan tujuan mengubah perilaku. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang bertujuan mencapai perubahan perilaku melalui interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa.<sup>16</sup>

Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu proses perilaku yang bertujuan positif untuk menyelesaikan berbagai masalah personal, ekonomi, sosial, dan politik yang dihadapi oleh individu, kelompok, maupun komunitas. Ini merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan secara optimal oleh seorang guru untuk memastikan pemahaman maksimal dan partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan dengan penuh dedikasi oleh seorang guru agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikasi*.

<sup>17</sup> Siti Mariyatul Kiftiyah, "Pengaruh Bakat Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Menggambar Pada Siswa Kelas v Sd Se-Dabin v Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal," *Skripsi*, 2019.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang disengaja oleh pendidik untuk memodifikasi berbagai komponen dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan antara proses belajar dan mengajar sangat erat, saling mempengaruhi, dan saling mendukung satu sama lain. Tujuan belajar menjadi kriteria penilaian terhadap mutu dan efisiensi pembelajaran. Perbuatan belajar merupakan proses kompleks yang sulit untuk diamati secara langsung, namun dampaknya dapat diamati melalui perubahan perilaku yang dihasilkan dari tindakan belajar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perbuatan belajar memerlukan analisis yang menyeluruh terhadap unsur-unsur yang terlibat dalam tindakan tersebut. Dengan demikian, setiap perbuatan belajar memiliki komponen yang dinamis dan saling berinteraksi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki penggunaan yang luas di dunia, digunakan oleh sekitar 200.000.000 orang dan menjadi bahasa resmi di sekitar 20 negara. Sebagai bahasa kitab suci dan pedoman agama Islam, bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar bagi ratusan juta umat Muslim di seluruh dunia, baik yang memiliki latar belakang Arab maupun bukan. Dalam buku "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya" karya Azhar Arsyad, bahasa Arab menjadi fokus banyak orang belakangan ini untuk dipelajari dan diteliti. Pendekatan dalam mempelajari bahasa Arab dapat bervariasi, mulai dari pendekatan normatif dan spiritual yang meyakini bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, hingga pendekatan edukatif dan konsumtif yang memandang bahasa Arab sebagai subjek yang layak untuk dikaji secara mendalam guna memahami sejarah dan estetikanya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat."

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa sebagai bahasa agama dan juga sebagai bahasa komunikasi internasional. Dalam daftar bahasa resmi yang digunakan dalam hubungan internasional versi PBB, Bahasa Arab menempati peringkat kelima setelah Bahasa Inggris, Bahasa Prancis, Bahasa Jerman, dan Bahasa Cina. Bahasa Arab juga menjadi bahasa sehari-hari bagi sekitar 450 juta Muslim di seluruh dunia, yang tersebar di Benua Afrika dan Semenanjung Arab. Jika banyak penduduk Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia, menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, kemungkinan besar Bahasa Arab dapat naik peringkat menjadi yang ketiga atau bahkan kedua dalam daftar bahasa resmi internasional versi PBB. Bahasa Arab juga tetap menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menegaskan pentingnya peran dan keberadaannya dalam kancah internasional.<sup>19</sup>

Pembelajaran bahasa asing adalah proses yang kompleks dan dapat diartikan secara beragam oleh setiap individu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam upaya memahami bahasa Arab dan semua aspek yang terkait dengannya. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi siswa agar dapat memahami dan menguasai bahasa Arab serta konteks penggunaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, fokus utamanya adalah pada bahasa Arab itu sendiri sebagai mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan memperkuat kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, baik secara reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif mencakup kemampuan memahami pembicaraan orang lain dan memahami teks tertulis dalam bahasa Arab. Sementara itu, kemampuan produktif melibatkan kemampuan siswa dalam

---

<sup>19</sup> Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39-54,

menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tertulis untuk berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memperkuat kedua aspek ini agar siswa dapat menguasai bahasa Arab secara komprehensif.

Kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa tersebut memegang peranan penting dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, al-Hadits, dan kitab-kitab berbahasa Arab terkait Islam. Oleh karena itu, di Madrasah, pembelajaran bahasa Arab disusun untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang meliputi empat keterampilan berbahasa secara menyeluruh: menyimak (*maharatu al-istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira'ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*). Pada tingkat pendidikan dasar, fokus utamanya adalah pada kemampuan menyimak dan berbicara, dengan pemberian dasar yang seimbang pada keempat keterampilan. Pada tingkat pendidikan menengah, keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sementara itu, pada tingkat pendidikan lanjut, penekanan diberikan pada kemampuan membaca dan menulis, memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab dengan lancar. Dengan demikian, struktur pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dirancang untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks agama Islam dengan baik.<sup>20</sup>

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama, yaitu keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Bahasa Arab, sebagai bahasa agama dan bahasa internasional, diajarkan mulai dari tingkat ibtidaiyah hingga di perguruan tinggi keagamaan Islam

---

<sup>20</sup> Muhammad Firdaus Ansori, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2023): 273–96.

(PTKI). Bahkan, sesuai dengan kurikulum PTKI, bahasa Arab menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Harapan utama dari mata kuliah ini adalah agar para mahasiswa dapat menguasai bahasa Arab sehingga mereka mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi dan memahami literatur berbahasa Arab, terutama literatur keislaman. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memberikan kemampuan yang cukup kepada mahasiswa agar mereka dapat menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan memahami konteks keislaman yang terkandung dalam literatur tersebut.<sup>21</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan bahasa utama, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak mengacu pada kemampuan memahami bahasa yang didengar. Keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Keterampilan membaca mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis dalam bahasa Arab. Sedangkan keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk menulis dengan menggunakan bahasa Arab secara gramatikal dan benar. Dengan menguasai keempat keterampilan ini, peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab serta memahami dan menghasilkan teks dalam konteks yang berbeda.<sup>22</sup>

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa tersebut secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini dapat dipahami melalui tujuan pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh. Secara konkret, pendidikan bahasa Arab merujuk pada proses

---

<sup>21</sup> Sahkholid Nasution, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme," *Arabi 2*, no. 2 (2019): 10–19.

<sup>22</sup> Ilmiani et al., "Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab peserta didik. Dengan pembelajaran yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan dapat menguasai keterampilan berbahasa Arab, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah untuk membuat bahasa Arab lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik.<sup>23</sup> Tentunya, setiap pelajar memiliki tujuan yang berbeda dalam mempelajari bahasa Arab, mulai dari kebutuhan akademis, religius, hingga profesional. Namun, secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, yang meliputi keempat keterampilan berbahasa: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

2) Menanamkan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang penting, terutama dalam konteks mempelajari sumber-sumber ajaran Islam. Ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang hubungan antara bahasa dan budaya, serta untuk memperluas cakrawala budaya peserta didik.

3) Mengembangkan pemahaman lintas budaya dan mempromosikan partisipasi aktif dalam keragaman budaya. Hal ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang keberagaman budaya dan memperkuat penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks Indonesia, pembelajaran bahasa Arab sering kali menjadi fokus dalam studi Islam, dengan tujuan utama untuk memahami dan mendalami ajaran Islam dari sumber-sumber berbahasa Arab seperti Al-Qur'an, Al-Hadits, dan kitab-kitab klasik lainnya. Namun, selain tujuan agama, pembelajaran bahasa Arab juga

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, 2023

digunakan untuk tujuan bisnis, diplomasi, ibadah haji, dan tujuan lainnya. Setiap individu yang mempelajari bahasa Arab memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadinya.<sup>24</sup>

Upaya mencapai tujuan pembelajaran, tentunya membutuhkan strategi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, guru dapat mengetahui pedoman pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai penunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara sistematis. Maka dari itu, apabila suatu kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi pembelajaran, hal itu menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tanpa pedoman dan arah yang jelas.

### **2.1.2 Strategi Pembelajaran Bahasa Arab**

Strategi pembelajaran, berbagai problematika seringkali muncul dan menjadi tantangan bagi guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran tersebut, dan pemecahan masalah tersebut seringkali melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu guru membangun lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa contoh problematika yang sering muncul dalam pembelajaran termasuk siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran, kesulitan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan beban Kompetensi Dasar (KD) yang dimiliki, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, ketidakmampuan siswa dalam membaca dengan rajin, dan kesulitan guru dalam menghadapi serta memahami karakteristik individu setiap peserta didik.

---

<sup>24</sup> mulyadi, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Tafsir Al- Qur' an" 12, no. 3 (2023): 215-30.

Untuk mengatasi berbagai masalah ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai, seperti memperkaya metode pengajaran dengan variasi yang kreatif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, memotivasi siswa dengan tujuan pembelajaran yang relevan dan menarik, serta menggunakan pendekatan diferensiasi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu mengatasi berbagai problematika pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.<sup>25</sup> Memang benar bahwa penggunaan strategi pembelajaran tradisional seperti metode ceramah atau cerita dan diskusi dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Dalam era teknologi seperti sekarang, penting bagi guru untuk mengikuti kemajuan teknologi yang ada agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi ini, siswa dikelompokkan menjadi tim kecil yang bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat hubungan sosial antar siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan menerapkan pengelompokan berdasarkan latar belakang minat, bakat, dan jenis kelamin, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Pengelompokan ini juga dapat membantu siswa untuk saling mendukung dan belajar satu sama lain, serta merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Rokim., dan S. S. Aslamiyah. "Problematika pembelajaran.",2018.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru juga dapat memanfaatkan berbagai media dan sumber daya digital untuk memperkaya pembelajaran, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik..

Strategi pembelajaran sangat berperan penting untuk menjadi solusi bagi problematika pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa guru yang sudah tepat menggunakan strategi pembelajaran sebagai solusi problematika pembelajaran. Namun, sejauh ini mayoritas strategi pembelajaran dinilai sebagai formalitas belaka. Pelatihan pengembangan kemampuan guru dan adanya sosialisasi perlu untuk mengatasi masalah ini. Kemampuan guru memilih strategi yang cocok dengan Kompetensi Dasar(KD) yang akan diterapkan secara tepat juga penting. Selain itu, perlu meningkatkan kesadaran guru sehingga tidak mengabaikan penggunaan strategi pembelajaran. Analisis tentang strategi pembelajaran bahasa Arab yang dibagi menjadi strategi langsung dan tidak langsung memberikan pemahaman yang baik tentang pendekatan yang dapat diambil dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat ditarik dari pembagian ini:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini menekankan pada peran guru dalam mengarahkan pembelajaran. Guru memainkan peran utama dalam menyampaikan informasi dan membangun keterampilan langkah demi langkah. Kelebihan strategi ini adalah kemudahannya dalam perencanaan dan pelaksanaan, tetapi kelemahannya adalah kurangnya pengembangan keterampilan kritis dan hubungan interpersonal siswa.

## 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung:

Strategi ini lebih menekankan pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sementara siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari strategi ini termasuk mendorong ketertarikan dan kreativitas siswa, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal. Namun, kekurangannya adalah memerlukan waktu yang lebih lama dan hasil pembelajaran yang sulit diprediksi.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda mungkin akan lebih responsif terhadap satu strategi daripada yang lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan kecenderungan belajar siswa dan memilih strategi yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran tertentu. Dengan memanfaatkan kombinasi dari kedua jenis strategi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan mendukung bagi semua siswa.

Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qawā'id al-Naḥwūh*), morfem/morfologi (*Qawā'id al-Ṣarf ḥ*) ataupun sastra (*adāb*).

Metode yang berkembang dan masyhūr digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qawā'id dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren

salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan Pembelajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sarf ḥ . Kedua kemampuan ilmu nahwuḥ dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.<sup>26</sup>

Bahasa Arab, metode langsung (*tariqah al-mubasyarah*) merupakan salah satu metode yang paling lazim digunakan. Metode ini menekankan pada penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk langsung terlibat dalam komunikasi menggunakan bahasa tersebut. Pendekatan ini mencerminkan pandangan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang hidup, dan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara aktif merupakan inti dari pembelajaran bahasa Arab modern.

Metode langsung, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk praktik langsung berbahasa. Guru akan memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa tersebut dalam situasi-situasi nyata. Pendekatan ini mengingatkan pada proses alami di mana anak-anak belajar bahasa pertamanya melalui penggunaan langsung dalam interaksi sehari-hari.

Agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pengajaran bahasa Arab yang ada. Selain metode langsung, ada juga berbagai metode lain seperti metode tata bahasa tradisional, metode berbasis teks, metode komunikatif, dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Zulfiah Sam, “Z. Sam,” *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (n.d.): Hlm. 5.

Kombinasi atau penyesuaian antara berbagai metode ini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

### **2.1.3 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena itu memahami pelaksanaan evaluasi yang tepat menjadi sangat penting bagi pendidik dan pemerhati pendidikan. Evaluasi tidak hanya membantu dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan.

Model evaluasi yang digunakan oleh guru saat ini sering kali terasa monoton dan kurang bervariasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam pemahaman tentang berbagai model evaluasi yang ada. Evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup berbagai aspek, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan, atau seleksi, tergantung pada tujuan spesifik dari evaluasi tersebut.

Tujuan evaluasi pembelajaran dapat meliputi pengukuran tingkat pencapaian program pembelajaran, penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, serta identifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Namun, untuk mencapai tujuan evaluasi tersebut, penting bagi guru untuk memperhatikan domain hasil belajar yang ingin dievaluasi. Keterbatasan dalam menggunakan model evaluasi yang bervariasi mungkin disebabkan oleh keterampilan guru yang minim dalam memahami dan menerapkan berbagai teknik evaluasi.

Pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam hal evaluasi pembelajaran Bahasa Arab sangat diperlukan. Dengan demikian, guru akan lebih mampu menggunakan berbagai model evaluasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Demikian pula

---

<sup>27</sup>A. Fajar Awaluddin, *EVALUASI*, 2023.

penilaian dalam menjawab pertanyaan secara tertulis lebih dominan dalam proses evaluasi. Desain penilaian yang monoton disebabkan kompetensi dan kapasitas guru tidak inovatif dalam merancang evaluasi itu sendiri. Kurangnya pelatihan dan peningkatan kompetensi berdampak pada proses evaluasi yang belum berjalan. Pada hakekatnya proses evaluasi harus menggambarkan hasil belajar siswa yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi yang dimaksud dalam kurikulum terkait pendekatan atau model evaluasi yang direkomendasikan.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Sebagaimana dikenal, evaluasi tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Ketiga aspek ini terkenal dalam taksonomi Bloom karena Bloom mengusulkan pembagian yang menyeluruh. Aspek kognitif mencakup pengetahuan faktual serta pemahaman konsep, tidak terbatas pada hafalan seperti rumus, definisi, atau nama tokoh. Dalam konteks pembelajaran bahasa, aspek kognitif lebih menekankan pada kemampuan berbahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara itu, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran, termasuk motivasi, sikap, dan nilai-nilai yang ditanamkan.

Penilaian autentik menjadi pendekatan yang digunakan dalam evaluasi. Pendekatan ini mengintegrasikan ketiga domain evaluasi secara seimbang. Secara konseptual, penilaian autentik menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, portofolio, jurnal, dan observasi langsung. Selain itu, penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan penilaian dari rekan sejawat atau diri sendiri (self-assessment). Pendekatan manajemen kelas berbasis Multiple Intelligence juga memperhatikan minat individu siswa dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dr. Hamzah B. Uno, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.

Penilaian autentik, atau penilaian yang berfokus pada perkembangan siswa, menekankan pada kemampuan mereka untuk mempelajari materi pelajaran. Selain itu, penilaian ini harus mencerminkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta bagaimana mereka menerapkan pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian, guru dapat menentukan materi apa yang perlu ditingkatkan atau apakah perlu dilakukan kegiatan remedial atau pengayaan. Perkembangan teknik evaluasi telah pesat seiring dengan perkembangan penilaian autentik. Saat ini, penilaian autentik sesuai dengan tuntutan zaman dan memberikan gambaran holistik tentang kemajuan siswa, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Evaluasi harus memperhatikan kebutuhan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan evaluasi yang efektif.

Memilih kegiatan penilaian, guru harus mempertimbangkan persiapan test kit, perencanaan, dan pengolahan hasil penilaian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik dan kurikulum 2019, serta telah diatur dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang penilaian pendidikan. Jenis penilaian yang diberikan mencerminkan hasil belajar sebenarnya dan mencakup tes tertulis, tes lisan, praktik, unjuk kerja, observasi, dan tugas. Penggunaan beragam sistem evaluasi menunjukkan bahwa guru mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Program kelas berbasis Multiple Intelligence telah diterapkan secara luas di negara-negara maju, yang menunjukkan peningkatan pembelajaran siswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang didasarkan pada Multiple Intelligence mendukung pengembangan keterampilan siswa sesuai dengan kecerdasan mereka. Selain itu, penelitian telah menemukan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kecerdasan dominan mereka dalam sistem Multiple Intelligence efektif. Ada juga hubungan antara kepribadian siswa dan model pembelajaran yang

digunakan dalam kelas berbasis Multiple Intelligence. Pengelolaan kelas yang memperhatikan minat siswa dalam pembelajaran menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran.<sup>29</sup>

#### **2.1.4 Pengertian model visualization auditory kinesthetic**

Model pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditory, dan kinestetik. Ketiga gaya belajar ini dianggap sebagai modalitas yang dimiliki oleh setiap individu. VAK mengakui bahwa setiap orang memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, yang dapat dipilah menjadi visual, auditory, atau kinestetik. Gaya belajar adalah cara seseorang menyerap, mengatur, dan memproses informasi.<sup>30</sup>

Model pembelajaran VAK yaitu suatu model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi/gaya belajar yang dimiliki dengan cara melatih dan mengembangkan secara optimal gaya belajar agar hasil belajar meningkat. Adapun potensi yang harus dikembangkan sebagai berikut:

##### **1. Visualization (Belajar dengan cara melihat)**

Gaya belajar ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat misalnya warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol. Belajar menggunakan indra mata melalui, mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang siswa lebih suka melihat gambar atau

---

<sup>29</sup> A. Fajar Awaluddin, *EVALUASI*.

<sup>30</sup> Rusman, "Model-model pembelajaran,"

diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa yang bergaya visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan.<sup>31</sup>

Hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan atau media, ajak siswa ke objekobjek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya dipapan tulis.<sup>32</sup>

Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar visual misalnya lirikan mata ke atas bila berbicara dan berbicara dengan cepat. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Siswa cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Siswa berfikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.<sup>33</sup>

## 2. Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Auditori merupakan gaya belajar melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat,

---

<sup>31</sup> Mariyam Mariyam, Rika Wahyuni, and Muhammad Andre Setiawan, "Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp," *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2020): 85-94.

<sup>32</sup> Agus Sriwulan, "Penerapan Model Kooperatif Tipe," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 44-68.

<sup>33</sup> Kadek Wiradarma, Ketut Gading, and I Gusti Ayu Tri Agustiana, "Ludo Word Game Assisted Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model on Student Science Learning Outcomes in Elementary Schools," *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. 2 (2023): 241-47, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/62408>.

dan instruksi (perintah) verbal. Alat perekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditori.<sup>34</sup>

Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar auditori misalnya lirikan mata ke arah kiri atau kanan, mendatar bila berbicara dan sedang-sedang saja. Untuk itu, guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori mencerna makna yang disampaikan melalui tone, suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.<sup>35</sup>

Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri pembelajar, carilah cara untuk mengajak mereka membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Suruh mereka menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara. Mintalah mereka membaca keras-keras secara dramatis jika mereka mau. Ajak mereka berbicara saat mereka memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

---

<sup>34</sup> Aji Setiawan Setiawan and Siti Alimah, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Keaktifan Siswa," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 81-90, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>.

<sup>35</sup> Rosita Wulandari, Mia Sumiarsih, and Rochmat Tri Sudrajat, "Penerapan Metode Vak (Visual, Auditori, Kinesthetic) Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2, no. 4 (2019): 515-20.

Karakteristik auditori adalah belajar dengan cara mendengarkan penjelasan konsep yang disampaikan secara lisan, lebih senang belajar dengan berdiskusi, banyak bertanya atau berbicara pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu jenis kegiatan belajar atau tugas pada pembelajar VAK, guru menyajikan sebuah materi melalui suara, dari situ siswa harus mendengarkan materi yang telah diputar dengan saksama, lalu dibuat sebuah kelompok kecil untuk siswa mendiskusikan permasalahan pada sebuah materi untuk diselesaikan bersama dengan kelompoknya, dari kerja kelompok tersebut masing-masing anak bisa saling mengutarakan pendapatnya dan saling mendengarkan satu sama lain, maka anak yang memiliki kecenderungan auditori lebih mudah dalam menerima pembelajaran dan akan lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

### 3. Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Kinestetik merupakan gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri gerakan tubuh (aktivitas fisik). Bagi siswa kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik misalnya lirik mata ke bawah bila berbicara dan berbicara lebih lambat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Siti Rohmah, Khusna Widhyahrini, and Maslikhah Maslikhah, "Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT)," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 67-7.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegang saja, ia bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.<sup>37</sup>

Bagi siswa kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar kinestetik misalnya lirikan mata ke bawah bila berbicara dan berbicara lebih lambat. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Karakteristik kinestetik adalah lebih menyukai belajar dengan praktik dan melakukan percobaan secara langsung, menghafal materi dengan cara berjalan dan melihat. Untuk itu jenis kegiatan belajar atau tugas pada pembelajar VAK, guru menyajikan sebuah materi dengan cara memutarakan sebuah video pembelajaran, siswa harus memahami maksud dari video tersebut, guru meminta siswa untuk mempraktikkan terkait materi dalam video secara langsung di depan kelas.

### **2.1.5 Langkah-langkah Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic)**

Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan) Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan

---

<sup>37</sup> Z Mubaraq et al., "Matrix Space: Desain Permainan Ular Tangga Berbasis Model Pembelajaran VAK," ... *Matematika* 5, no. 2 (2023): 269–82,

menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Tahapan penyampaian (kegiatan eksplorasi) Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi. Tahap Pelatihan Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta ketrampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Tahap Mempresentasikan Hasil Kegiatan pembelajaran dengan model VAK (visual - auditorial - kinestetik) ini akhirnya ditutup dengan kegiatan siswa untuk mempresentasikan hasil belajar yang telah mereka peroleh. Pada tahap ini guru seyogyanya menyediakan kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam belajar dan memberikan umpan balik.<sup>38</sup>

#### **2.1.6 Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran VAK**

##### **a. Kelebihan model pembelajaran VAK**

1. Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
3. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
4. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
5. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.

---

<sup>38</sup> miftakhul huda, "model-model pengajaran dan pembelajaran,"

6. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata .

#### B. Kelemahan model pembelajaran VAK

Kelemahan dari model pembelajaran VAK yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu visual, auditory, dan kinesthetic.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki manfaat yaitu dapat menggambarkan dengan jelas perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu, penelitian yang memiliki kemiripan atau kesamaan dapat terhindar dari penjiplakan dan plagiat. Penelitian ini didasarkan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penerapan pembelajaran model vak dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut :

---

<sup>39</sup> Andi Muhammad Safri Nurhamza, Sri Sulasteri, and A. Sriyanti, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Alauddin Journal of Mathematics Education* 1, no. 1 (2019)

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Perbedaan dan persamaan	Hasil Penelitian
1.	Selma Fitria Rahayu ,2019  Pembelajaran qira'ah melalui model visualization auditory kinesthetic dalam bahasa arab (studi deskriptif kualitatif pada kelas vi tkq dan dta daarul 'ilmi cipagalo bandung)	Metode penelitian kualitatif	<p><b>Perbedaan :</b> bidang studi pembelajaran sama- sama bahasa arab namun skripsi diatas lebih ke pembelajaran qiroah sedangkan skripsi penulis lebih ke pembelajaran bahasa arab.</p> <p><b>Persamaan :</b> skripsi di atas dengan skripsi penulis ialah samasama menggunakan model pembelajaran</p>	Hasil dari penelitian ini perencanaan pembelajaran yang telah guru rencanakan sudah cukup baik dengan meliputi kurikulum, silabus dan RPP. Pelaksanaan model VAK terdiri dari santri di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mana menggunakan model VAK di dalamnya dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran maksimal karena pematerian tersampaikan dan dapat mengacu siswa dalam semangat belajar dan siswa fokus dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi dengan cukup baik. Evaluasi model VAK menggunakan proses penilaian yang terdiri dari tes lisan dan tes tulisan. Kendala yang

			VAK yang dijadikan sebagai variabel penelitian	dihadapi santri-santri saat yaitu ada beberapa siswa ketika guru sedang menjelaskan harus di ulang beberapa kali, hal ini agar ia bisa memahami materi yang disampaikan gurunya dan tidak banyak siswa yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar ini
2	Rifdah Meidianty 2022,Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (vak) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp negeri 235 jakarta	Metode kualitatif	<b>Perbedaan</b> :sama sama menggunakan model pembelajaran vak namun berbeda dalam pembelajaranya . penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang saya teliti untuk pembelajaran bahasa arab	Hasil dari penelitan ini keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi banyak sekali faktor, salah satu diantaranya ialah pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pengamatan siswa kelas VIII SMP Negeri 235 Jakarta, penggunaan model pembelajaran oleh guru belum bervariatif, penggunaan metode ceramah yang monoton membuat beberapa siswa terlihat jenuh mendengarkan

			<p><b>Persamaan</b> : sama-sama menggunakan model pembelajaran vak agar pembelajaran tidak membosankan dan tidak jenuh agar pembelajaran lebih menyenangkan.</p>	<p>penjelasan guru dan beberapa siswa lainnya sibuk dengan aktivitas masing-masing.</p> <p>Model penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif melalui penerapan model pembelajaran VAK. Data diperoleh dari lembar pengamatan, wawancara, dan tes yang kemudian dianalisis dalam bentuk pesentase dengan subjek penelitian beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 235 Jakarta. Temuan hasil penelitian ini bahwa melalui model pembelajaran visual Auditori Kinestetik (VAK) yang inovatif ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini</p>
--	--	--	--	--

				<p>ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman materi yang guru sampaikan. Naiknya tingkat keaktifan dan sikap kritis siswa terhadap suatu pembahasan materi membuat siswa semakin luas akan pengetahuan yang didapat. Suasana kelas yang terasa <i>fun</i> dan nyaman tidak lagi terasa jenuh, melainkan siswa menikmati proses belajar yang berlangsung. Pembelajaran yang sebelumnya membosankan dan monoton menjadi lebih menyenangkan sehingga seiring berjalannya waktu, minat belajar siswa meningkat dalam memahami materi pembelajaran Islam dan dapat</p>
--	--	--	--	---

				meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.
3.	<p>Zera Febri Anoria, 2017,</p> <p><b><i>“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-Sifatnya dengan Model Pembelajaran Visual Auditorial dan Kinestetik (VAK) pada Siswa Kelas V MI Klero Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.”</i></b></p>		<p><b>Perbedaan :</b> skripsi di atas adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana hasil penelitiannya dapat berupa angka sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bidang studi pembelajaran yang berbeda yaitu IPA sedangkan peneliti pada bidang studi bahasa arab,</p> <p><b>Persamaan :</b> skripsi di atas dengan skripsi penulis ialah samasama menggunakan model pembelajaran</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan Zera Febri Anoria, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Tahun 2017, yang memiliki judul <b><i>“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-Sifatnya dengan Model Pembelajaran Visual Auditorial dan Kinestetik (VAK) pada Siswa Kelas V MI Klero Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.”</i></b> Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Adapun langkah-</p>

			<p>VAK yang dijadikan sebagai variabel penelitian</p>	<p>langkah dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus penelitian dimana tiap siklus difokuskan pada materi cahaya dan sifatsifatnya dengan model pembelajaran VAK. Kemudian penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Ketika guru sedang menerangkan ada siswa yang asyik sendiri, bercanda, dan ada juga yang mengobrol dengan temannya. Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, banyak siswa yang</p>
--	--	--	---	---

				<p>mengeluh karena proses pembelajaran yang hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas sehingga siswa merasa bosan. Model pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran, selain itu juga kurang memperhatikan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga sebagian siswa kurang memahami mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan nilai IPA yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dibawah nilai 70. Pada data pra siklus diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai KKM hanya ada 11</p>
--	--	--	--	--

				siswa dari 28 siswa dan terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKM
4.	Sitti Sayani Dama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2018, yang memiliki judul <b><i>“Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menyusun Teks Biografi yang Urut dan Logis di MTs Aisyiyah Sungguminasa”</i></b> .	Metode ptk	<p><b>Persamaan</b> skripsi di atas dengan skripsi penulis ialah samasama menggunakan model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel penelitian.</p> <p><b>Pembedaan</b> skripsi tersebut adalah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran Visuak Auditori Kinestetik (VAK) sebagai variabel penelitian, kemudian pada skripsi tersebut</p>	Hasil penelitian yang dilakukan Sitti Sayani Dama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2018, yang memiliki judul <b><i>“Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menyusun Teks Biografi yang Urut dan Logis di MTs Aisyiyah Sungguminasa”</i></b> . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( <i>Class Action Research</i> ) yang terdiri dari dua siklus. Pada penelitian yang dilakukan Sitti dilatar belakangi dengan

			<p>menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>rendahnya keaktifan siswa yang dialami oleh siswa kelas VIII B di MTs Aisyiyah Sungguminasa. Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Aisyiyah sungguminasa adalah guru Bahasa Indonesia yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menganggap Bahasa Indonesia adalah suatu yang sudah jadi, penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi, dan dominasi guru</p>
--	--	--	---	---

				<p>dalam proses pembelajaran masih tinggi pengaruh siswa lain yang malas belajar. Akibatnya keaktifan belajar bahasa Indonesia kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hampir tidak tampak. Dalam pokok bahasan menyusun teks biografi secara urut dan logis, saya mengharapkan siswa dapat lebih aktif melalui penerapan model pembelajaran scramble. Siswa diberikan sebuah teks biografi yang teracak nomornya dan siswa diharapkan dapat berpikir secara urut dan logis penyusunan kalimat yang benar.</p>
--	--	--	--	--

5.	<p>Ade Payosi, , Tahun 2020, yang memiliki judul <b><i>“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”</i></b></p>	<p>Metode kuantitatif</p>	<p><b>Persamaan</b> skripsi di atas dengan skripsi penulis ialah samasama menggunakan model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel penelitian.</p> <p><b>Perbedaan</b> skripsi di atas dengan penulis ialah model pembelajaran yang dijadikan sebagai variabel berbeda, dalam peneleitian tersebut menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i> sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran VAK, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan Ade Payosi, Fakultas Tarbiyah, dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2020, yang memiliki judul <b><i>“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”</i></b></p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ade bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dari</p>
----	---	---------------------------	--	--

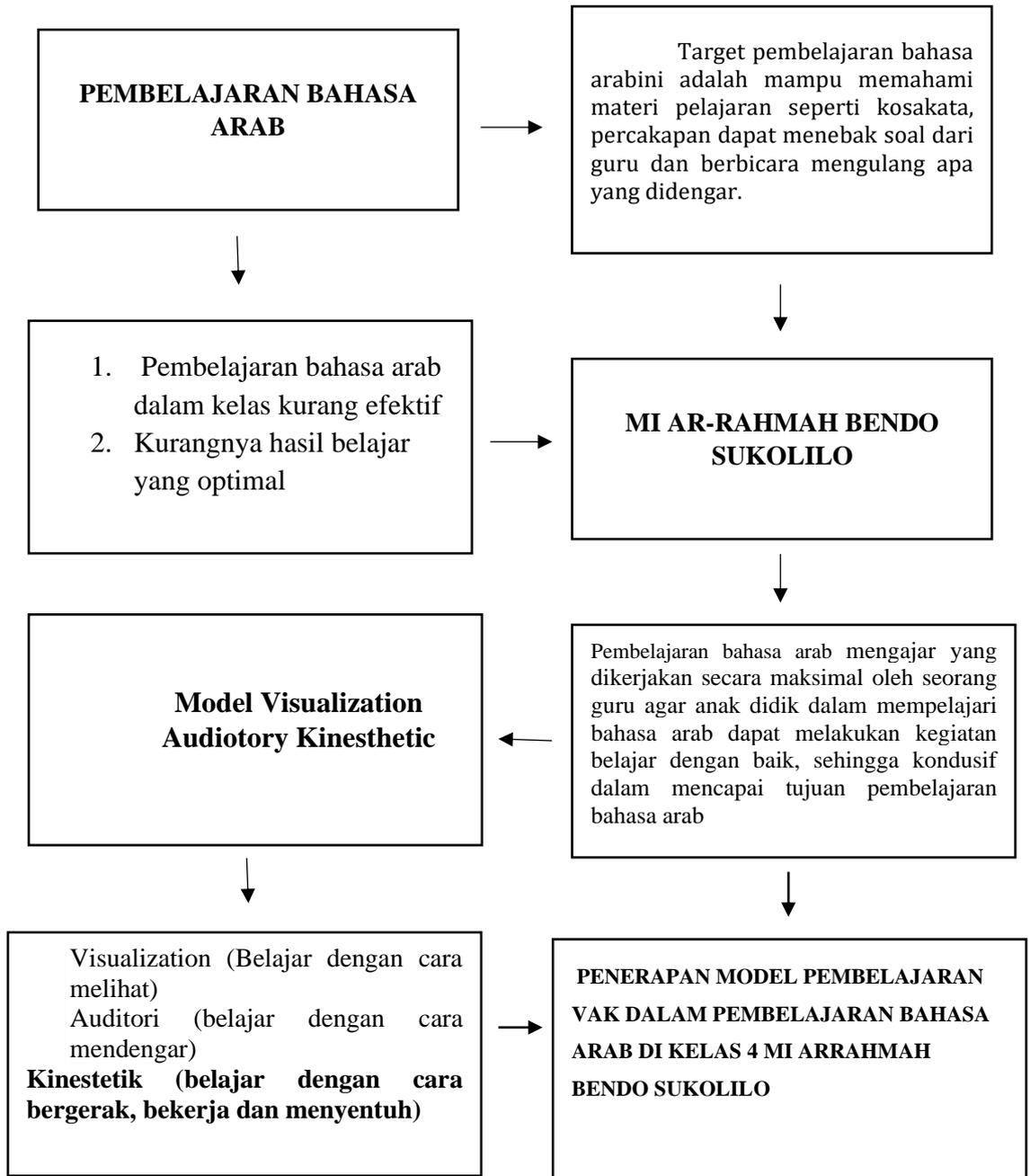
			<p>peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>hasil <i>post test</i> yang telah diperoleh Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata rata sebesar 81,9 dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada posttest thitung (7,726) &gt; ttabel (2,10092) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest-posttest sebesar 9,4. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>discovery learning</i></p>
--	--	--	---	--

				<p>terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan 16 model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah.</p> <p>Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 Bermari Ilir Kabupaten Kepahiang</p>
--	--	--	--	--

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran model vak dalam pembelajaran bahasa arab. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat merubah suasana kelas menjadi lebih aktif, dengan peserta didik mampu memahami materi dengan baik, memberi pertanyaan dan menjawab sebuah pertanyaan. Pembelajaran menggunakan model vak agar para peserta didik dapat lebih baik dalam pembelajaran bahasa arab.

**Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif yang terdiri dari ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari subjek yang di amati.<sup>40</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>41</sup>

karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah percobaan), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci atau key instrumen.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>40</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

<sup>41</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.<sup>42</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa arab melalui model Vak (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung.

### **3.2 Kehadiran Penelitian**

Menurut pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti dipertimbangkan sangat penting karena peneliti merupakan instrumen kunci untuk menangkap makna dan juga alat pengumpulan data, sehingga kehadiran peneliti disini merupakan hal yang sangat penting dan utama.<sup>43</sup>

Agar dapat memperoleh pemahaman secara mendalam, penelitian kualitatif selalu berusaha untuk dapat mengkaji dan menelaah secara baik dengan sumber data yang diperoleh, baik secara langsung maupun dengan perantara seperti sosial media. Tidak hanya itu peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar bukti dari hasil apa yang dikaji.

---

<sup>42</sup> J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2010.

<sup>43</sup> Arief Furchan, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif," *Tohar Media* 1, no. 2 (n.d.): 21-22.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sendiri fokus terhadap apa yang diteliti meskipun berada di tempat-tempat yang dimana semestinya peneliti merasa nyaman dalam melakukan penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian MI Ar-rahmah dusun bendo desa sukolilo kecamatan jabung.

b. Waktu Penelitian

Adapun penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan februari 2024 – bulan mei 2024 .

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.<sup>44</sup>

Artinya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan peneliti sebagai instrument, namun peneliti juga bisa menggunakan alat instrument lain sebagai pendukung. Tujuannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d.

### 3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian, lebih jelasnya adalah himpunan elemen yang berupa orang atau barang yang diteliti.<sup>45</sup> Adapun objek yang dipakai dalam meneliti adalah MI Arrahmah bendo sukolilo Jabung. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah adanya pembelajaran bahasa arab di sekolah tersebut.

### 3.4 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau lembaga tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung. Yang dikategorikan sebagai data primer adalah kepala sekolah, guru Bahasa arab, dan siswa.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, misalnya melalui catatan atau arsip Lembaga dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya, buku-buku model pembelajaran Dan juga dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa arab.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan

---

<sup>45</sup> Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, yaitu melalui buku-buku mengenai model pembelajaran.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari hasil terkumpulnya objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian sehingga penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan dan sesuai dengan judul yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview atau yang disebut dengan wawancara, kemudian dapat dilakuka dengan cara observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.<sup>46</sup>

Memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan“Penerapan model pembelajaran visualization auditory kinesthetic (vak) dalam pembelajaran bahasa arab di kelas 4 MI Ar-rahmah bendo sukolilo jabung”, maka peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara:

1. wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab untuk mengumpulkan data, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tujuan wawancara yaitu memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang terkait.

---

<sup>46</sup> Thobby Wakarmamu and SH M Si, “Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara,” *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 1.

Sugiyono mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pegumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan... ..," *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, n.d., hal. 319-320.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi atau penelitian yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>49</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang sudah dicatat. "Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai sesuatu yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya".<sup>50</sup> Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk karya monumen, gambar, sertifikat, piala. Sesuai dengan pengertian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber tertulis yang terdiri dari dokumen resmi.

### 3.6 Teknik analisis data

Pengertian analisis menurut bahasa bermakna pemisahan atau pemeriksaan dengan teliti. Analisis data kualitatif adalah suatu proses pencarian secara sistematis untuk menetapkan bagian-bagian. Menurut Patton pengertian analisis data yaitu

---

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d., hal. 87.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, "Metodologi Research," *Metodologi Research*, 2022, 193.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" Edisi Revi (n.d.): hal.

suatu proses untuk mengatur urutan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kelompok, dan uraian dasar. Analisis data adalah perilaku yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup> Data yang sudah terkumpul dijadikan dasar sebagai analisis, dalam penelitian ini data yang sudah diperoleh dan digunakan dalam bentuk deskriptif atau non statistik, yaitu data yang sudah terkumpul dalam bentuk tulisan atau ucapan di jadikan kesimpulan. Yang bertujuan untuk mengetahui apa, bagaimana, siapa, kapan, dan mengapa atau biasa disebut 5W1H.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmenta.<sup>52</sup>

data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan dalam jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai sehingga datanya jenuh.<sup>53</sup>

Analisis data penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode pengumpulan data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga bagian jenis kegiatan analisis kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pekerjaan peneliti melakukan

---

<sup>51</sup> Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

<sup>52</sup> Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>53</sup> Hengki. WIJAYA, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi," 2018.

pendataan lebih lanjut. Ada banyak data nyata yang perlu diperiksa dan dikumpulkan lebih dekat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis materi dengan cara mereduksi data, memilih hal-hal yang paling penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penelitian ini.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan untuk konfirmasi, kesimpulan awal masih tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria, menurut Moleong ada empat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, yaitu :

1. Derajat kepercayaan atau *credibility*, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkap realitas yang sesungguhnya.
2. Keteralihan atau *transferability*, merupakan kriteria keteralihan hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Keteralihan

data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama yang didasari penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif mewakili populasi studi.

3. Kebergantungan atau *dependability*, merupakan kriteria yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi.
4. Kepastian atau *confirmability*, merupakan kriteria untuk memastikan bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat atau penemuan seseorang.<sup>54</sup>

Untuk menguji keabsahan data dan mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan dari hasil observasi dan wawancara.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Amaliyah, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V Di Sd Inklusi Kota Tegal", 2015. H 50-51

<sup>55</sup> Ahmad Nasir Ari Bowo, "Small Group Discussion berbasis Reading Guide Untuk Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Mts", Universitas Cokroaminto Yogyakarta, 5, No. 2 (2014): 4-21.

(2023).

Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research." *Metodologi Research*, 2022, 193.

Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah.

"Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 1 (2020)

Indonesia, Universitas Muslim, and Universitas Islam Makassar. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Tafsir Al- Qur ' an" 12, no. 3 (2023).

Isna Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 2019.

Jannah, Muthiah Miftahul, Nanang Supriadi, and Fraulein Intan Suri. "Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang Dan Rendah." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019).

Khasanah, Nginayatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016).

Kiftiyah, Siti Mariyatul. "Pengaruh Bakat Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Menggambar Pada Siswa Kelas v Sd Se-Dabin v Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal." *Skripsi*, 2019.

Lutfiana, S, A Fauzi, and D Wahyuningsih. "Remediasi Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran VAK Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa." *Jurnal.Uns.Ac.Id* 11 (2021).

Mariyam, Mariyam, Rika Wahyuni, and Muhammad Andre Setiawan. "Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan*

- Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2020).
- Masruroh, D. "Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Excellent Language." *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2023): 12-22.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2010.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d.
- Mossoux, By, and Access Q-lavha. *X S - S*, n.d.
- Mubaraq, Z, E Junaeti, E F Rahman, and ... "Matrix Space: Desain Permainan Ular Tangga Berbasis Model Pembelajaran VAK." ... *Matematika* 5, no. 2 (2023)
- Nandang Sarip Hidayat. "Problematika PEembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012)
- Nasution, Sahkholid. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme." *Arabi* 2, no. 2 (2019).
- Nurhamza, Andi Muhammad Safri, Sri Sulasteri, and A. Sriyanti. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Alauddin Journal of Mathematics Education* 1, no. 1 (2019).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Rohmah, Siti, Khusna Widhyahrini, and Maslikhah Maslikhah. "Analisis Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Dengan Teknik Whole Brain Teaching (WBT)." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023).
- Salsabila, Gina, Ari Septian, Sarah Inayah, Nida Hanifah, Elsa Komala, and Informasi

- Artikel. "Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa." *Intellectual Mathematics Education (IME)* 1, no. 1 (2023).
- Sam, Zulfiah. "Z. Sam." *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (n.d.): Hlm. 5.
- Setiawan, Aji Setiawan, and Siti Alimah. "Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Keaktifan Siswa." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019).
- Sriwulan, Agus. "Penerapan Model Kooperatif Tipe." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan... ..," *Metode Penelitian Pendidikan... ..*, n.d.,
- Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" Edisi Revi (n.d.)
- Syahid, Nur. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II* 7 (n.d.).
- Tanzeh, Ahmad. "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d.
- Wakarmamu, Thobby, and SH M Si. "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara." *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 202.
- WIJAYA, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi," 2018.
- Wiradarma, Kadek, Ketut Gading, and I Gusti Ayu Tri Agustiana. "Ludo Word Game Assisted Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Learning Model on Student Science Learning Outcomes in Elementary Schools." *MIMBAR PGSD Undiksha* 11, no. 2 (2023).
- Wulandari, Rosita, Mia Sumiarsih, and Rochmat Tri Sudrajat. "Penerapan Metode Vak (Visual, Auditori, Kinesthetic) Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2, no. 4 (2019).



# LAMPIRAN

*Lampiran 1. Pedoman Wawancara*

**LEMBAR WAWANCARA**

**KEPALA SEKOLAH MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : Usbatul Asror, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir : S1

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2024

**B. PERTANYAAN**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Lembaga Pendidikan MI Arrahmah ?.
2. Bagaimana hikmah dalam pemanfaatan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?.

## LEMBAR WAWANCARA

### GURU BAHASA ARAB KELAS 4 MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG

#### A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Ali Riwayat

Pendidikan Terakhir : KPG

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2024

#### B. PERTANYAAN

1. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum masuk kedalam kelas?.
2. apakah bapak /ibu menggunakan model/metode pembelajaran?
3. Kira-kira metode/model pembelajaran apa yang digunakan?
4. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan model pembelajaran vak?.
5. Bagaimana langkah langkah bapak dalam menggunakan model pembelajaran vak tersebut?.
6. media apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam menggunakan model vak dalam pembelajaran Bahasa arab?
7. apa materi yg digunakan dalam pembelajaran model vak tersebut?.
8. Bagaimana mana respon siswa ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model vak?
9. Bagaiman keadaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran model vak dalam pembelajaran bahasa arab.?
10. kenapa Bapak/ibu menggunakan model vak?.
11. apa saja hambatan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran vak tersebut?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **SISWA KELAS 4 MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG**

6 MEI 2024

#### **PERTANYAAN**

1. bagaimana Langkah- langkah gurumu ketika menggunakan model vak?
2. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran model vak?
3. Apakah guru memberikan latihan dalam pembelajaran tersebut?
4. apakah kamu senang menggunakan model pembelajaran ini?.
5. Bagaimana respon kalian ketika guru mengajar menggunakan model pembelajaran ini?.
6. Apa masalah yang kamu temukan dalam pembelajaran model vak?.

Lampiran 2 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

**Nama Satuan Pendidikan** : MI AR-RAHMAH BENDO SUKOLILO JABUNG  
**Mata Pelajaran** : BAHASA ARAB  
**Kelas / Semester** : 4  
**Alokasi Waktu** : 2 x 30 Menit (1 Kali Pertemuan)

**A. STANDAR KOMPETENSI**

**BAHASA ARAB**

Siswa dapat memahami materi tentang benda-benda

**B. KOMPETENSI DASAR**

Siswa dapat membaca , menulis dan mengartikan dengan baik dan benar

**C. INDIKATOR**

- Menulis mufrodat dengan tepat.
- Membaca mufrodat dengan fasih dan lancar
- Mengartikan mufrodat dengan tepat

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa kelas 4 mampu:

- Membaca teks bahasa Arab dengan baik dan tepat
- Menulis mufrodat dengan tepat.
- Mengartikan mufrodat dengan tepat dan sesuai

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

☒ Mufrodat beserta gambar benda-benda disekitar kelas

**E. MODEL PEMBELAJARAN**

- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Model vak

**F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aspek Life Skill Yang Dikembangkan</b>	<b>Nilai yang ditanamkan</b>
☒ <b>Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas</li><li>▪ Menanyakan kepada siswa</li></ul>	10	Pemahaman Konsep	Jujur, aktif, mandiri, komunikatif



#### H. ASSESSMENT / PENILAIAN

<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
▪ Jujur, aktif, Mandiri, Komunikatif ,	▪ Membaca teks Bahasa Arab dengan baik tepat	Tes lisan	Uraian	Bacalah teks berikut dengan baik dan tepat

Mengetahui,  
Kepala  
Kepala sekolah MI Ar-Rahmah,

Guru Mata pelajaran

Usbatul Asror, S.Pd.I

Ali Riwayat



*Gambar 5. 1 wawancara dengan bapak Ali Riwayat*



*Gambar 5. 2 wawancara dengan siswa kelas 4*



*Gambar 5. 3 foto bersama siswa kelas 4 sesudah wawancara*



*Gambar 5. 4 Misi MI Ar-rahmah*



Gambar 5. 5 Visi MI Ar-rahmah

PENGIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
MI AR-RAHMAH  
TAHUN AJARAN 2023/2024  
NPSN 6071205070983 SIAP ID LEMBAGA 2033141 NUS-077

JL. SIDDODADI NO. 28/24A, DEWASARI, KEC. DEWASARI, KABUPATEN MALANG 65155  
Akte Notaris : Yudi Ansyah, SH, NRS. 0001-0044225-AK.01-DA-TAHUN 2022

NO	NAMA	L/P	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	ISRAH	TMT	STATUS	JABATAN	NIK	KK	NPK	NURTK	KODE	SERTIFIKAT
1	USABTU, ASORU, S.Pd	P	MALANG, 20 JUNI 1978	SI PISD	18 JUNI 2005	GTJ	KAMAD	350718105060006		9791280090054	484875467700022	HOG.7M1	SUDAN
2	ALI RIWAYAT	L	MALANG, 05 MEI 1995	SPI	18 JUNI 2004	GTJ	GURU IPA	350719005060000		000000000000000	781774617000002	2507P	BEUM
3	AFHAMU MUGHIBHURROHM, S.Pd	L	MALANG, 25 FEBRUARI 1976	SI PISD	18 JUNI 1996	GTJ	GURU KELAS VI	3507172502700001		5700190062081	955774655000002	18C10	SUDAN
4	ARUN HARDAH SURIPTA, S.Pd SD	L	MALANG, 21 MEI 1983	SI PISD	18 JUNI 2001	GTJ	GURU KELAS I	3507175008100003		0811815150074	1645781862100002	409V.7M1	SUDAN
5	ARIS SAHARU, MI AR-RAHMAH, S.Pd	P	MALANG, 15 DESEMBER 1984	SI PISD	18 JUNI 2004	GTJ	GURU KELAS V	350717511800002		4804951812081	454777066100001	18C101	SUDAN
6	OTI ZULHARI, S.Pd	P	MALANG, 24 JANUARI 1980	SI PAJ	18 JUNI 2004	GTJ	GURU KELAS B	3507180402800003		680540072052	34567866100002	2F.3B07	SUDAN
7	Drs. MOH. KHULIKAT, M.Pd	L	MALANG, 08 APRIL 1954	SI MPd	18 JUNI 1998	GTJ	GURU IPA	350717066460001		26630004851	474624000200002	000004	SUDAN
8	ALIM NUR RIZKI, S.Pd	P	PASURUAN, 28 MEI 1987	SI PISD	18 JUNI 2007	GTJ	GURU KELAS V	3514170048100001		6872790712009	480130066100002	18NPK01	BEUM
9	MPI FARUJ NUHA, S.Pd	L	MALANG, 25 FEBRUARI 1988	SI PISD	18 JUNI 2012	GTJ	GURU KELAS II	350717250280000		20518141180002	4403707	18C101	BEUM
10	INDIYA FAUZIYAH, S.Pd	P	MALANG, 15 JULI 1992	SI PAJ	18 JUNI 2015	GTJ	GURU KELAS I	3507190050700002		10518141180002	4403707	18C101	BEUM
11	LA FATMA KHALIDAH, S.Pd	P	PASURUAN, 12 JUNI 1998	MAS	18 JUNI 2016	GTJ	GURU KELAS S	351401530980004					BEUM
12	KH. PUSRI FERHAYATI	P	MALANG, 11 OKTOBER 1997	MAS	18 JUNI 2016	PTJ	GURU KELAS I	3507175120100001					BEUM
13	NABILA HAJIULANAH, S.Pd	P	MALANG, 14 FEBRUARI 1999	MAS	17 JULI 2017	GTJ	GURU KELAS B	3507174002900002					BEUM
14	RAISA A. HANIFA, S.Pd	P	MALANG, 26 APRIL 1996	SI	17 JULI 2017	GTJ	GURU KELAS IV	3507174006000002					BEUM
15	MEI A. SYIFA, S.Pd	P	MALANG, 01 NOVEMBER 1992	SI SASTRA BUDAYA	15 JULI 2018	GTJ	GURU KELAS V	350718111300001		25517003095	20518141180002	47KAG	BEUM
16	REMAKULI GOPYANAH, S.Pd	P	MALANG, 27 MARET 1995	SI PENDIDIKAN MTK	16 JULI 2019	GTJ	GURU KELAS IV	3507176705900002		295810014004	20518141180002	18C101	BEUM
17	TANJUNG IRWAN, S.Pd	L	PASURUAN, 25 OKTOBER 1985	SI PISD	15 JULI 2020	GTJ	KA. TU	3507182510800003	350718150804042	5896155040042	20518141180002	5AC210	BEUM
18	MUHAMMAD KUNDIRI ANAM MAHSUF, S.Pd, M.Pd	L	MALANG, 21 OKTOBER 1992	SI PAJ	15 JULI 2020	GTJ	GURU KELAS IV	350718211200004		7926620002020	20518141180002	18NPK01	BEUM
19	MUSANNIR, MURID	L	MALANG, 23 OKTOBER 1985	MAS	17 JULI 2022	PTJ	GURU KELAS III	350717210000002					BEUM
20	MOH. FAJAL SETIAWAN	L	MALANG, 10 SEPTEMBER 2003	MAS	17 JULI 2022	PTJ	STAF TU	350718000000002					BEUM
21	MUHAMMAD HANAFI	L	MALANG, 21 OKTOBER 2003	MAS	17 JULI 2022	PTJ	PK. KEPIS	350717150010004					BEUM
22	BILGHS LULU, MAHATHUS SYARAH, S.Pd	P	MALANG, 30 JANUARI 1999	SI Bhs. Arab	17 JULI 2023	GTJ	GURU PAJ	3507177001900002					BEUM

UOP: MS/07.0863/2006  
PENDIRIAN TAHUN 1988  
NPPW: 33.477.003.2400.200

EMAIL: miarahmah2@gmail.com  
NOMOR: 0813 91 04 04 / 0813 91 04 04  
TELP: 0341 79434

NO	NAMA	GOL	EMPENGO SUDAN/BEUM	TUG	NRG	ALAMAT	NO HP	NAMA BUKU KARDUS	E-MAIL	GOL DBR
1	USABTU, ASORU, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK	15028715056	IL. LUDOK DEWASARI, PAKYI BAR, MALANG	085331781645	Ilmuiah	usabtu.asoru@gmail.com	
2	ALI RIWAYAT	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SAMPURNA No. 03 SURKULO JABUNG MALANG		Ilmuiah	ali.riwayat@gmail.com	B
3	AFHAMU MUGHIBHURROHM, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK	120028211931	IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	082249012903	Allyah	afhamu.mughibhurrohm@gmail.com	B
4	ARUN HARDAH SURIPTA, S.Pd SD	BEUM	BEUM	TKAK	15028121118	IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	08114894483	Ilmuiah	arun.haradah@gmail.com	B
5	ARIS SAHARU, MI AR-RAHMAH, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK	150281210313	IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	082142880830	Ilmuiah	aris.saharu@gmail.com	B
6	OTI ZULHARI, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK	150281211995	IL. GULUNG TENGGI 09/03 SUMBERKENDANAN PAKYI BAR, MALANG	08196660710811	Raja Sa'adah	otisulhary@gmail.com	B
7	Drs. MOH. KHULIKAT, M.Pd	BEUM	BEUM	TKAK	09164806204	IL. SAMPURNA No. 03 SURKULO JABUNG MALANG	081333880114	Ilmuiah	mo.khulikat@gmail.com	B
8	ALIM NUR RIZKI, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081705081011	Ilmuiah	alimnurizki123@gmail.com	B
9	MPI FARUJ NUHA, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 24/08 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081234761429	Ilmuiah	mpi.farujuha@gmail.com	B
10	INDIYA FAUZIYAH, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 24/08 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	080431810172	Ilmuiah	indiya.fauziyah@gmail.com	B
11	LA FATMA KHALIDAH, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 25/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081233163425	Ilmuiah	fatma.khalidah@gmail.com	B
12	KH. PUSRI FERHAYATI	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 25/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	080581200013	Ilmuiah	pusri.ferhayati@gmail.com	B
13	NABILA HAJIULANAH, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 25/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081191140787	Ilmuiah	nabila.hajiulanah@gmail.com	B
14	RAISA A. HANIFA, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 25/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081996604217	Ilmuiah	raisa.hanifa@gmail.com	B
15	MEI A. SYIFA, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 25/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081333172225	Ilmuiah	mei.syifa@gmail.com	B
16	REMAKULI GOPYANAH, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. BAKA BEKON 23/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081906005126	Ilmuiah	remakuli.gopyanah@gmail.com	B
17	TANJUNG IRWAN, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081519142920	Ilmuiah	tanjung.iran@gmail.com	B
18	MUHAMMAD KUNDIRI ANAM MAHSUF, S.Pd, M.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	0805159142920	Ilmuiah	muhammad.kundiri@gmail.com	B
19	MUSANNIR, MURID	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	0805159142920	Ilmuiah	musannir.murid@gmail.com	B
20	MOH. FAJAL SETIAWAN	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	0805159142920	Ilmuiah	mo.fajalsetiawan@gmail.com	B
21	MUHAMMAD HANAFI	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081771041248	Ilmuiah	muhammad.hanafi@gmail.com	B
22	BILGHS LULU, MAHATHUS SYARAH, S.Pd	BEUM	BEUM	TKAK		IL. SIDDODADI 29/04 BEUM SURKULO JABUNG MALANG	081140797076	Ilmuiah	bilghs.lulu@gmail.com	B

Gambar 5. 6 Daftar guru tetap yayasan dan pegawai tetap yayasan

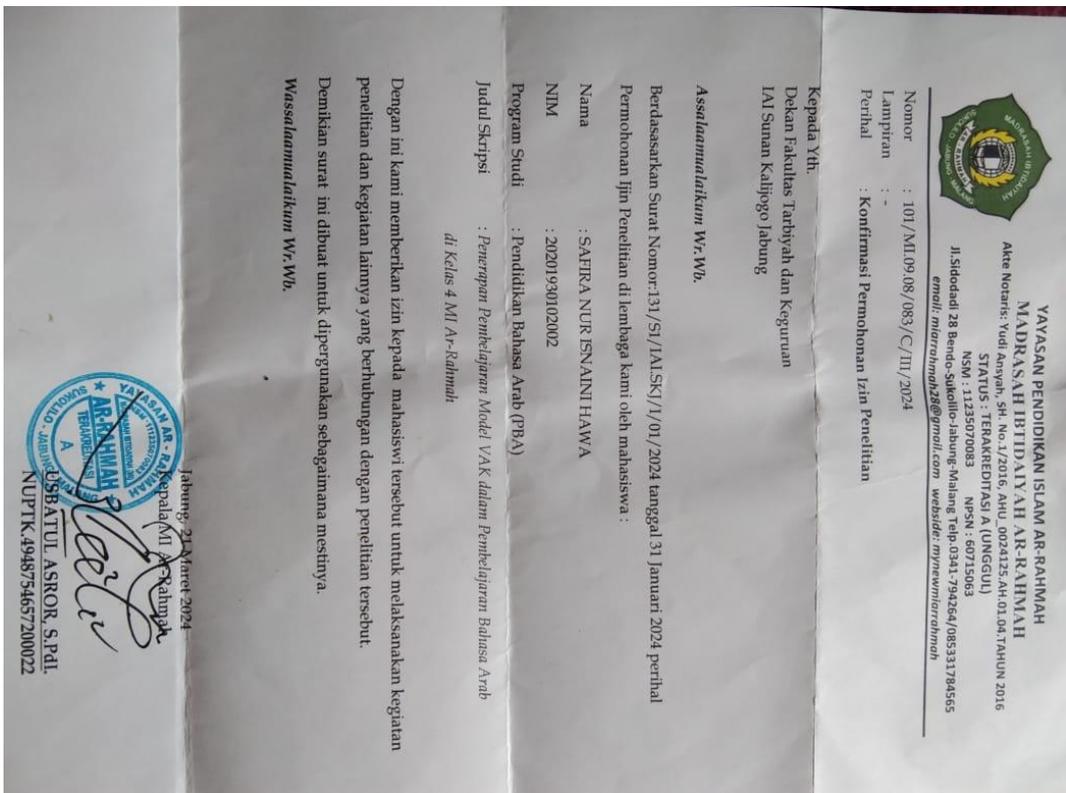
IDENTITAS SEKOLAH	
NO.	
1	NAMA SEKOLAH MI. AR-RAHMAH
2	N.I.S. 111235070083
3	N.S.S. JAWA TIMUR
4	PROPINSI MALANG
5	OTONOMI JABUNG
6	KECAMATAN SUKOLILO
7	DESA / KELURAHAN JL. SIDODADI NOMOR : 28
8	JALAN DAN NOMOR 65155
9	KODE POS KODE WILAYAH : 0341 NOMOR : 794264
10	TELEPON KODE WILAYAH : NOMOR :
11	FAKSIMILE <input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
12	DAERAH <input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
13	STATUS SEKOLAH <input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14	KELompok SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> 5 TH <input type="checkbox"/> B TH <input checked="" type="checkbox"/> 6 BULAN
15	AKREDITASI NOMOR : Kd.B.0714/PP.011/83/K TGL : 1 Juli 2011
16	SURAT KEPUTUSAN / SK KEMENAG Kab. Malang
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH) TAHUN : 1989
18	TAHUN BERDIRI TAHUN :
19	TAHUN PERUBAHAN <input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21	BANGUNAN SEKOLAH L : 1230 m <sup>2</sup> P :
22	LUAS BANGUNAN
23	LOKASI SEKOLAH KM
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA <input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
26	TERLETAK PADA LINTASAN SEKOLAH
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON <input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI
28	ORGANISASI PENYELENGGARA
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH
30	
31	
32	

**KEPALA**

Gambar 5. 7 profile sekolah MI Arrahmah



Gambar 5. 8 Gedung MI Ar-Rahmah



Gambar 5. 9 Surat penerimaan penelitian

## BIODATA PENULIS



**Safira Nur Isnaini Hawa**, lahir pada tanggal 21 Januari 2002 di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Anak kedua dari lima bersaudara. Memiliki seorang Ayah bernama Anang Baidowi dan Ibu bernama Zuhrotul Aini. Penulis memulai pendidikan dari TK Al-Khoiroth Bendo Sukolilo Jabung Malang tamat pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di MI Ar-Rahmah Bendo Sukolilo Jabung Malang tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang tamat pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang tamat pada tahun 2020. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti aktif dalam organisasi mahasiswa bahasa arab yakni *ITHLA' DPW IV* . Penulis pernah menjabat di kepengurusan DPW IV yakni di Departemen dalam negeri demisioner 2022-2023. Penulis juga sering mengikuti seminar bahasa arab online maupun offline dan juga pernah mengikuti menulis artikel dan sudah diterbitkan.

Dengan keinginan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini yang tahun ini menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1). Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca. "Tidak ada kenikmatan, kecuali Sesudah kepayahan".

Email : [nengfier21@gmail.com](mailto:nengfier21@gmail.com)